

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa hipotesa pertama (H_{a1}) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara *attachment style* dengan perilaku *dating violence*. Hal ini sejalan dengan penelitian Miga, Hare, Allen, dan Manning (2010) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *preoccupied attachment* (gaya kelekatan terokupasi) dan *dismissing attachment* (gaya kelekatan menolak) terhadap kekerasan verbal atau agresi fisik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Smeltzer (2009) juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengujian *avoidant attachment style* (gaya kelekatan menghindar) terhadap *intimate partner violence* (kekerasan dalam pasangan intim).

Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesa kedua (H_{a2}) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,921 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara kepuasan hubungan romantis terhadap perilaku *dating violence*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aylin, dkk (2017) bahwa terdapat korelasi negatif antara kepuasan hubungan dengan persepsi kekerasan dalam hubungan. Di sisi lain, kepuasan hubungan berkorelasi positif dengan orientasi waktu masa depan (*future time orientation*) dalam hubungan romantis (Aylin, dkk; 2017). Pengujian data secara simultan,

didapatkan nilai Sig.F sebesar 0,053 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak, artinya variabel *attachment style* dan kepuasan hubungan romantis tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *dating violence*.

Sebagai analisis tambahan, maka dari penelitian skala *attachment style* didapatkan hasil dari uji kategorisasi yang mendominasi adalah jenis *secure attachment* yang dimiliki oleh mahasiswa dengan jumlah 149 dengan frekuensi 59,4%. Kemudian kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) dimiliki mahasiswa dengan jumlah 102 dengan frekuensi 40,6 %. Hasil dari uji kategorisasi skala kepuasan hubungan romantis, mahasiswa memiliki kepuasan hubungan romantis dengan persentase sebesar 19,1 % atau 48 mahasiswa memiliki kepuasan hubungan romantis pada kategori tidak puas, sebanyak 69,7 % atau 175 mahasiswa memiliki kepuasan hubungan romantis pada kategori puas, dan 28 mahasiswa sebanyak 11,2 % memiliki kepuasan hubungan romantis pada kategori sangat puas. Sedangkan hasil uji kategorisasi skala kekerasan dalam pacaran (*Dating Violence*) yang dialami oleh mahasiswa dalam kategori rendah berjumlah 11 dengan persentase 4,4%. Kemudian mahasiswa yang mengalami kekerasan dalam pacaran kategori sedang berjumlah 210 dengan persentase 83,7% dan mahasiswa yang mengalami kekerasan dalam pacaran dalam kategori tinggi berjumlah 30 dengan presentase 12 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa mengalami kekerasan dalam pacaran dalam kategori sedang.

Menurut Murray (2009) terdapat beberapa indikator kuat yang dapat mempengaruhi munculnya *dating violence* pada individu, antara lain: *abusive*

homes (kekerasan di dalam rumah), penggunaan alkohol dan narkoba, depresi dan kecemasan, dan *boundaries* (batasan). Sedangkan menurut *Domestic and Dating Violence: An Information and Resource Handbook*, yang disusun oleh *Metropolitan King City Council* pada tahun 1996, ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap *dating violence*, antara lain: penerimaan teman sebaya, harapan peran gender, pengalaman yang sedikit, jarang berhubungan dengan pihak yang lebih tua, sedikit akses ke layanan masyarakat, legalitas, dan penggunaan obat-obatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *attachment style* dan kepuasan hubungan romantis terhadap perilaku *dating violence*. Nilai pengaruh yang cukup kecil pada hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor lain yang dapat ditangkap sesuai dengan data hasil penelitian ini diantaranya adalah gaya kelekatan mahasiswa yang mendominasi adalah gaya kelekatan aman (*secure attachment*). Sesuai dengan penelitian (Follingstad, dkk, 2002) yang membuktikan bahwa kelekatan tidak aman (dimensi kelekatan cemas dan kelekatan menghindar) dapat mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan dalam pacaran. Artinya, kelekatan aman (*secure attachment*) tidak dapat mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam pacaran. Selain itu, para responden tidak menyadari bahwa mereka sudah menjadi korban kekerasan oleh pasangan mereka. Responden sulit memahami bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Sebab pada saat gairah individu sedang meningkat dapat mendorong

seseorang untuk mengartikan kasih sayang ke hal yang salah. Sehingga membiarkan hubungan yang tidak sehat, bahkan sampai melakukan tidak kekerasan yang dapat menimbulkan resiko fatal.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *attachment style* dengan perilaku *dating violence* pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2016. Yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi sebesar 0,052 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Tidak terdapat pengaruh antara kepuasan hubungan romantis terhadap perilaku *dating violence* pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2016. Yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi sebesar 0,921 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak .
3. Tidak terdapat pengaruh antara *attachment style* dan kepuasan hubungan romantis terhadap *dating violence* pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2016. Yakni dengan dibuktikannya nilai Sig.F sebesar 0,053 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

a. Bagi instansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dalam penelitian ini mengalami kekerasan dalam pacaran atau *dating violence*. Sehingga diharapkan Universitas Buana Perjuangan dapat membuat forum atau mengadakan program seperti seminar, workshop dan lainnya agar dapat menyadarkan akan bahaya *dating violence*. Tujuannya, agar mereka menyadari bahwa mereka mengalami *dating violence* serta mengetahui langkah apa yang harus dilakukan.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran pada mahasiswa yang berpacaran untuk memahami fenomena kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) sehingga dapat membangun pacaran yang sehat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh para pasangan untuk dapat berdiskusi untuk mengevaluasi hubungannya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang *dating violence* dengan variabel yang lain agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menimbulkan kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) dalam suatu hubungan.
2. Variabel lainnya seperti *attachment style* dan kepuasan hubungan romantis dapat diteliti dengan variabel atau konstruk psikologi lainnya agar dapat

memperbaharui penelitian sebelumnya terkait variabel *dating violence*, *attachment style*, dan kepuasan hubungan romantis.

3. Memperkaya lagi penelitian mengenai kepuasan hubungan romantis dan *attachment style* mengingat variabel tersebut belum banyak dilakukan, terutama yang dikaitkan pada *dating violence* dalam relasi romantis.
4. Mencari jumlah sampel atau partisipan dengan data kontrol yang seimbang baik dalam aspek usia, jenis kelamin, lama pacaran, serta aspek lain yang dianggap mempengaruhi hasil penelitian.

Sebaiknya menggunakan metode pengambilan data tambahan, seperti wawancara atau metode kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai topik penelitian ini. Hal ini dianggap cukup penting mengingat *dating violence* dan kepuasan hubungan romantis merupakan konstruk yang butuh pemaknaan mendalam dari partisipan.

